

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dilihat dari kebutuhan pokok terbesar makhluk hidup, pangan termasuk kedalam kebutuhan dasar manusia yang paling utama. Negara pun menjamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pangan dan merupakan bagian dari hak asasi manusia. Dengan landasan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 Pasal 2 tentang pangan bahwa pembangunan pangan yang diselenggarakan sepenuhnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia serta memberikan manfaat secara adil dan merata yang didasarkan oleh kemandirian dan tidak melanggar ataupun bertentangan dengan keyakinan masyarakat yang ada. Agenda pembangunan pangan ini pun selaras dengan program pembangunan secara global yang diprakarsai oleh *United Nations Development* dalam *SDGs (Sustainable Development Goals)* pada tujuan ke 2 dengan istilah *Zero Hunger*. Dengan begitu *SDGs* akan diselaraskan dengan kebijakan pemerintah untuk pembangunan nasional perihal ketahanan pangan dalam bidang perencanaan, penganggaran, serta pengaturan kelembagaan baik ditingkat nasional maupun daerah.

Berdasarkan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Nasional Tahun 2018, Kabupaten Nganjuk tergolong dalam kabupaten/kota di Prioritas 5. Kabupaten Nganjuk tahun 2018 menduduki peringkat 55 dengan Skor Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Nganjuk sebesar 80,07 (Pertanian B. K., 2018). Ketahanan pangan sendiri bukan hanya mengenai tentang produksi saja, akan tetapi terkait berbagai aspek lain diantaranya adalah aspek sosial, ekonomi serta kesehatan. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Nganjuk di tahun 2014 terdapat total 1.020 KK terdapat kasus tingkat kemiskinan yang tercatat dengan status tingkat Keluarga Pra Sejahtera sejumlah 189 KK, 298 KK tercatat sebagai Keluarga Sejahtera I, 265 KK tercatat sebagai Keluarga Sejahtera II, 182 KK tercatat sebagai Keluarga Sejahtera III dan sebanyak 86 KK tercatat sebagai Keluarga Sejahtera III Plus. Angka tersebut dari tahun ke tahun pasti akan mengalami perubahan, dimulai dari faktor terdekat yaitu bertambahnya jumlah penduduk dan faktor-faktor lainnya. Berdasarkan latar belakang diatas diperlukan pembaharuan data secara berkelanjutan

dan sistematis sebagai salah satu tahapan awal untuk mengatasi kerawanan pangan akibat kasus tingkat kesejahteraan, metode yang digunakan adalah mengidentifikasi persebaran ketahanan pangan berdasarkan kelas ekonomi dengan menggunakan bantuan foto udara sebagai data spasial utama dan parameter lain sebagai penunjang kevalidan suatu studi kasus.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah yang diambil dalam penelitian adalah bagaimanakah persebaran lokasi KK (Kepala Keluarga) rawan pangan terhadap ketahanan pangan di Dusun Kemlokolegi, Desa Ngangkatan Kabupaten Nganjuk?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi persebaran lokasi KK (Kepala Keluarga) rawan pangan di Dusun Kemlokolegi, Desa Ngangkatan Kabupaten Nganjuk.

Serta manfaat dari penelitian ini adalah mengetahui persebaran KK yang rawan terhadap pangan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk mengurangi dampak rawannya pangan agar terwujudnya program perencanaan kemandirian pangan di Desa Ngangkatan Kabupaten Nganjuk.

## **1.4 Batasan Masalah**

Ruang lingkup penelitian diperlukan agar pembahasan penelitian ini tidak menyimpang, maka penulis memberikan batasan-batasan diantaranya adalah :

1. Lokasi penelitian berada di Dusun Kemlokolegi Desa Ngangkatan, Rejoso – Kabupaten Nganjuk.
2. Identifikasi Ketahanan Pangan difokuskan untuk mengetahui persebaran KK (Kepala Keluarga) rawan pangan di Dusun Kemlokolegi Desa Ngangkatan Kabupaten Nganjuk karena 9 faktor yang mengacu pada parameter FSVA (*a Food Security and Vulnerability Atlas of Indonesia*) Tahun 2018.
3. Proses analisis dengan menggunakan analisis SIG dan analisis regresi linier berganda.
4. Penentuan persebaran tingkat ketahanan pangan berdasarkan parameter yang mengacu pada FSVA (*a Food Security and Vulnerability Atlas of Indonesia*) Tahun 2018.

5. Data Primer yang digunakan adalah pengolahan data statistik yang diperoleh dari seluruh responden warga Dusun Kemlokolegi, Desa Ngangkatan Kabupaten Nganjuk.
6. Data Sekunder yang digunakan adalah citra resolusi tinggi yaitu Orthomosaik yang dipotret di tahun 2019.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan merupakan bab pertama (Bab I) dari skripsi yang berisi gambaran umum mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Batasan Masalah serta Sistematika Penulisan.

## **BAB II DASAR TEORI**

Di bagian bab kedua ini yaitu bab yang menguraikan tentang kajian pustaka. Bahan dari kajian pustaka ini harus berasal dari sumber pustaka yang relevan dan mutakhir serta hasil penelitian yang telah dimuat oleh jurnal dalam negeri maupun jurnal luar negeri. Dalam skripsi ini mendeskripsikan tentang ketahanan pangan di Indonesia, indeks konsepsi ketahanan pangan, rumusan perhitungan dalam menentukan bobot, skoring dan kelas dalam indeks tersebut serta faktor dominan apa saja yang mempengaruhi ketahanan pangan.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab metodologi penelitian menjelaskan tentang bagaimana kajian ini dilakukan. Dalam kajian ilmiah kebenaran fakta adalah keharusan. Seperti diketahui fakta empirik dapat dicari dari data yang telah ada (atau dari fakta yang telah terjadi) maupun dari suatu fakta yang dicari melalui suatu eksperimen atau melalui suatu bentuk kegiatan ilmiah yang lain.

## **BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan secara rinci tahapan pelaksanaan kegiatan dalam

mencapai hasil sekaligus dengan kajiannya. Karena laporan skripsi dapat berupa penelitian, perencanaan perancangan, studi literatur, studi perbandingan, studi kasus atau hasil studi kelayakan, maka laporan kegiatannya pun berbeda-beda.

## **BAB V KESIMPULAN dan SARAN**

Kesimpulan dan saran merupakan bab terakhir yang terdiri atas dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran. Bab kesimpulan secara singkat, jelas dan tegas dari hasil analisis data, maupun tafsiran terhadap hasil analisis data. Penelitian harus secara tegas menyatakan hasil penelitian. Bagian saran-saran dibuat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam penelitian tersebut kedepannya.